

ANALISIS *SHIFT SHARE* UNTUK PERENCANAAN WILAYAH (STUDI KASUS – KABUPATEN BOGOR)

Ken Martina Kasikoen

Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota - Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510

ken.martina@esaunggul.ac.id

Abstract

Shift-share analysis is an analytical method to determine the structure of the economy in a region, shifting the leading sectors in two periods of time, and knowing the position of the economic sector of a region towards a wider area. Bogor Regency as a region that is directly adjacent to major cities such as Jakarta and Bogor, has a function as a buffer zone for the two cities. But in the present time it has undergone very rapid changes in various fields, so that its function as a buffer zone is reduced. This study aims to determine changes in the economic sector in Bogor Regency by using shift-share analysis in the 2013 and 2016. The results show a significant shift in the leading sectors in Bogor Regency, and prove that economic sectors that support Bogor Regency as buffer zones, like the agricultural sector, has decreased.

Keywords: shift-share analysis, economic structure, shift in leading sectors

Abstrak

Analisis shift-share merupakan metode analisis untuk mengetahui struktur perekonomian pada suatu wilayah, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Kabupaten Bogor sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan kota-kota besar seperti Jakarta dan Bogor, mempunyai fungsi sebagai wilayah penyangga kedua kota tersebut. Namun pada masa kini mengalami perubahan yang sangat pesat di berbagai bidang, sehingga fungsinya sebagai wilayah penyangga menjadi berkurang. Studi ini bertujuan mengetahui perubahan sektor ekonomi di Kabupaten Bogor dengan menggunakan analisis shift-share pada kurun waktu 2013 dan 2016. Hasilnya menunjukkan terjadi pergeseran yang signifikan sektor unggulan di Kabupaten Bogor, dan membuktikan bahwa sektor-sektor ekonomi yang mendukung wilayah Kabupaten Bogor sebagai wilayah penyangga, seperti sektor pertanian, mengalami penurunan.

Kata Kunci : analisis *shift-share*, struktur perekonomian, pergeseran sektor-sektor unggulan

Pendahuluan

Metode analisis *shift-share* merupakan salah satu metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui pengembangan pada suatu wilayah, ditunjukkan berdasarkan kondisi struktur perekonomian, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor

perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Metode analisis ini diperkenalkan oleh Perloff. *et al.* pada tahun 1960 (Lutfi Muta'ali, 2015). Metode ini telah diuji dan dibuktikan dalam berbagai bidang di berbagai negara, (Wei Chen dan Jiuping Xu, 2005).

Kabupaten Bogor sebagai kabupaten yang bersebelahan langsung dengan dua kota besar yaitu Kota Jakarta

dan Kota Bogor, mengalami perkembangan terus menerus. Daerah terbangun terus meningkat, sementara ruang terbuka hijau yang menunjang fungsinya sebagai daerah penyangga kedua kota tersebut semakin berkurang, hal ini mengingat perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat, seperti ditunjukkan oleh rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk sejak tahun 2007 s/d 2016 sebesar 2,93%. Sementara rata-rata perkembangan jumlah penduduk Indonesia antara tahun 2005 s/d 2016 sebesar 1,90%.

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Kabupaten Bogor tentunya diikuti oleh perkembangan kondisi ekonomi, selanjutnya dapat diprediksi perubahan penggunaan lahan yang akan terjadi, dan pada gilirannya akan dapat diketahui apakah Kabupaten Bogor masih mengemban fungsinya sebagai penyangga kedua kota besar tersebut. Akan dapat ditentukan langkah selanjutnya agar fungsinya tetap dapat dipertahankan.

Metode analisis *shift-share* yang digunakan pada berbagai negara untuk analisis ekonominya, membuktikan bahwa metode ini masih efektif dan dapat digunakan. Penelitian ini bertujuan melakukan penerapan metode analisis *shift-share* untuk mengetahui kondisi ekonomi pada suatu wilayah, dengan studi kasus Kabupaten Bogor.

Penjelasan Model Shift Share

Metode *shift-share* bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah suatu daerah (Dij) dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu *Regional Share (regional growth componen) Nij*, pertumbuhan sektoral (*Proportional shift) Mij* atau PS dan pertumbuhan daya sing wilayah (*Differential Shift) (Cij) atau DS*.

Metode *shift-share* dimulai dengan mengetahui tingkat pertumbuhan suatu wilayah, dalam kasus ini adalah Kabupaten Bogor, yang digambarkan dengan simbol rn . sedangkan untuk wilayah yang lebih luas (*benchmark region*) untuk kasus ini adalah Provinsi Jawa Barat, dengan simbol mengukur perubahan PDRB suatu sektor - i di suatu wilaayah dengan rumus sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana :

Dij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten)

Nij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) yang disebbkkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah acuan (provinsi atau nasional)

Mij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i di wilayah acuan (provinsi aatau nasional)

Cij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah amatan (kabupaten)

Untuk menghitung komponen Nij, Mij, dan Cij dapat dihitung dengan rumus :

$$Nij = Eij.rn$$

$$Mij = Eij (rin-rn)$$

$$Cij = Eij(rij-rin)$$

Dimana :

Eij = PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) tahun awal analisis

Ein = PDRB sektor/subsektor i di wilayah acuan (provinsi atau nasional)

En = PDRB total di wilayah acuan (provinsi atau nasional) tahun awal analisis

Eij,t = PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) tahun akhir analisis

Ein,t = PDRB sektor/subsektor i di wilayah acuan (provinsi atau nasional) tahun akhir analisis

En,t = PDRB total acuan (provinsi atau nasional) tahun akhir analisis

Gambaran Umum Wilayah Kab. Bogor

Kabupaten Bogor adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang letaknya berbatasan langsung dengan Kota Jakarta dan Kota Bogor. Mempunyai luas wilayah 2.301,95 Km², terdiri atas 40 kecamatan 428 desa, dengan batas wilayah. Sebelah Utara dengan Kota Depok, sebelah barat dengan Kabupaten Lebak, sebelah barat daya dengan Kabupaten Tangerang, sebelah timur dengan Kabupaten Purwakarta, sebelah timur laut dengan Kabupaten Bekasi, sebelah selatan dengan Kabupaten Sukabumi, sebelah tenggara dengan Kabupaten Cianjur.

Sebagian wilayah Kabupaten Bogor berada di dataran tinggi, karena 144 desa berada pada ketinggian 500 – 700 meter di atas permukaan laut (dpl), 49 desa berada lebih dari 700 meter dpl, sedang 235 desa berada kurang dari 500 meter dpl. Sebagai salah satu daerah penyangga Kota Jakarta, dan sebagai alternatif lokasi permukiman bagi penduduk di kota-kota besar di sekitarnya, Kabupaten Bogor ternyata mengalami perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi non pertanian atau permukiman dan industri. Pada tahun 2012 luas lahan yang digunakan untuk lahan sawah mencapai 18%, padahal pada tahun 2005 luas lahan untuk sawah sebesar 22,16% (Ade Indra Alam, 2009). Ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan secara significant menuju permukiman dan industri.

Ditinjau dari segi ekonomi dominasi sektor industri pengolahan tertinggi di Kabupaten Bogor mencapai 54,82% pada tahun 2015 (angka sementara), kemudian diikuti perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 12,76%. Sektor konstruksi urutan ketiga yaitu sebesar 8,98%. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

menempati urutan ke empat sebesar 5,14%. Dari angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kabupaten ini merupakan penyangga yang sangat dominan bagi kota-kota besar yang di dekatnya. Menjadi perhatian adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang terus menerus mengalami penurunan sejak tahun 2010, sementara sektor konstruksi terus mengalami kenaikan pada tahun yang sama.

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Bogor mengalami fluktuasi selama 10 (sepuluh) tahun sejak tahun 2007 – 2016, dengan rata-rata 2,93% per tahun. Persentase perkembangan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2012 mencapai 16,62%. Hal ini perlu mendapat perhatian karena akan berpengaruh terhadap perubahan.

Berdasarkan jumlah dan kepadatan penduduk di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bogor terlihat Kecamatan Ciomas mempunyai kepadatan penduduk tertinggi yaitu 10573,44 jiwa/Km² pada tahun 2015. Kecamatan Ciomas merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil di antara kecamatan-kecamatan yang ada. Kecamatan Tanjungsari mempunyai kepadatan penduduk terendah yaitu 397,88 jiwa/Km². Kecamatan Ciomas berada di perbatasan Kota Bogor, sedang Kecamatan Tanjung sari berada di perbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Kerawang.

Analisis Shift Share di Kabupaten Bogor

Analisis shift-share Kabupaten Bogor dilakukan dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2013 dan 2015. Sebagai *benchmark region* dipilih Provinsi Jawa Barat. Pada Tabel 1 menunjukkan perkembangan PDRB Kabupaten Bogor dan Provinsi

Jawa Barat serta tingkat pertumbuhan PDRB pada kedua wilayah tersebut.

Tabel 1
PDRB Kabupaten Bogor dan Provinsi Jawa Barat berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010

LAPANGAN USAHA	KABUPATEN BOGOR (JUTA RUPIAH)		JAWA BARAT (JUTA RUPIAH)	
	2013	2015	2013	2015**
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,007,338.00	6,403,018.00	92,390,134.90	93,036,099.40
B Pertambangan dan Penggalian	3,501,524.00	3,601,442.00	26,325,232.90	20,736,649.60
C Industri Pengolahan	61,607,878.00	68,240,074.00	477,714,072.30	524,315,185.40
D Pengadaan Listrik dan Gas	205,679.00	206,212.00	6,025,232.00	5,799,503.90
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	123,684.00	140,322.00	845,969.60	948,977.80
F Konstruksi	9,216,869.00	11,174,994.00	87,818,637.10	98,138,048.60
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,411,418.00	15,880,416.00	177,747,518.20	190,349,814.00
H Transportasi dan Pergudangan	3,205,256.00	3,808,475.00	47,965,848.60	56,650,971.80
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,663,947.00	3,040,656.00	25,985,297.70	29,776,546.20
J Informasi dan Komunikasi	2,020,992.00	2,804,160.00	30,651,836.80	41,878,751.60
K Jasa Keuangan dan Asuransi	589,452.00	634,234.00	26,347,771.90	29,521,633.80
L Real Estat	910,233.00	1,040,219.00	12,561,546.40	13,837,689.50
M,N Jasa Perusahaan	215,703.00	248,648.00	4,265,893.30	4,932,613.40
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,922,668.00	2,050,711.00	23,568,018.40	24,951,869.90
P Jasa Pendidikan	1,815,557.00	2,366,985.00	25,715,274.30	32,422,181.30
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	464,332.00	654,698.00	6,720,170.30	8,880,758.30
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,824,019.00	2,185,153.00	20,347,857.00	24,120,774.00
JUMLAH	110,706,549.00	124,480,417.00	1,092,996,311.70	1,200,298,068.50
TINGKAT PERTUMBUHAN		12.44		9.82

Tabel 2
Perhitungan Regional Share (Nij), Proportional Shift (Mij) dan Differential Shift (Cij)

LAPANGAN USAHA	Nij	Mij	Cij	Mij + Cij
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.098	-0.091	1.157	1.066
B Pertambangan dan Penggalian	0.098	-0.310	1.339	1.029
C Industri Pengolahan	0.098	-0.001	1.108	1.108
D Pengadaan Listrik dan Gas	0.098	-0.136	1.138	1.003
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.098	0.024	1.111	1.135
F Konstruksi	0.098	0.019	1.193	1.212
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.098	-0.027	1.129	1.102
H Transportasi dan Pergudangan	0.098	0.083	1.105	1.188
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.098	0.048	1.094	1.141
J Informasi dan Komunikasi	0.098	0.268	1.119	1.388
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0.098	0.022	1.054	1.076
L Real Estat	0.098	0.003	1.139	1.143
M, Jasa Perusahaan	0.098	0.058	1.095	1.153
N Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.098	-0.039	1.106	1.067
O Jasa Pendidikan	0.098	0.163	1.141	1.304
P Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.098	0.223	1.187	1.410
Q Jasa Lainnya	0.098	0.087	1.111	1.198
PDRB/PDB	0.098	0.000	1.124	1.124

Dari hasil perhitungan di atas, berdasarkan nilai *Mij* pada masing-masing lapangan usaha diketahui bahwa terdapat 11 (sebelas) dari 17 (tujuh belas) lapangan usaha yaitu : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya bertanda positif, artinya lapangan usaha tersebut mempunyai pertumbuhan pesat, dan pengaruhnya pada pendapatan kabupaten positif. Dapat diduga bahwa pendapatan Kabupaten Bogor akan tumbuh di atas pertumbuhan Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya menemukan lapangan usaha pada perhitungan *Cij*,

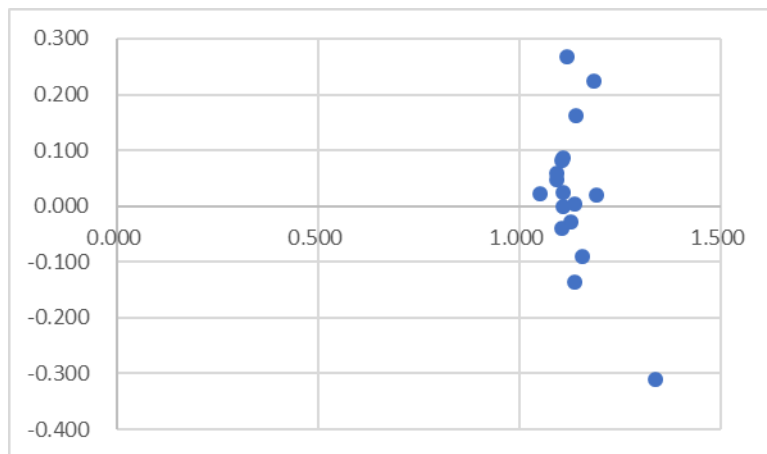
hasilnya menunjukkan seluruh lapangan usaha bertanda positif. Langkah selanjutnya melakukan perhitungan pergeseran bersih (*pergeseran netto* atau *net shift*) untuk menemukan sektor-sektor maju dan kurang maju (lihat tabel di atas), yang diambil dari nilai *Mij + Cij*. Hasilnya menunjukkan seluruh lapangan usaha bertanda positif, artinya seluruh lapangan usaha mengalami kemajuan.

Grafik lapangan usaha yang dibuat berdasarkan hasil perhitungan *Cij* dan *Mij* menunjukkan lapangan usaha yang berada pada posisi unggul antara lain : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Esta, Jasa Perusahaan, Jasa

Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya
Sedangkan sisanya berada pada posisi agak mundur, yaitu; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran;

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berikutnya menemukenali sektor-sektor yang termasuk unggul dan agak unggul, mundur dan agak mundur dengan melihat gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1
Grafik Posisi Setiap Lapangan Usaha di Kabupten Bogor

Kesimpulan

Analisis *shift-share* dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi pada suatu wilayah, perbandingan pertumbuhan terhadap wilayah yang lebih luas, mengetahui sektor-sektor yang mengalami kemajuan, identifikasi sektor-sektor yang unggul, agak unggul, mundur, agak mundur.

Dari hasil analisis *shift-share* di Kabupaten Bogor menunjukkan sektor konstruksi, real estat mengalami perkembangan pesat, hal ini sesuai dengan kondisi Kabupaten Bogor pada masa kini yang merupakan wilayah sebagai limpahan perkembangan dari kota besar di sekitarnya, di pihak lain pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami kemunduran. Terkait dengan fungsinya sebagai penyangga kota-kota besar di sekitarnya serta sebagai daerah resapan air, maka perkembangan pembangunan ini perlu diwaspadai. Dimana pada wilayah

tertentu perlu tetap dipertahankan sebagai kawasan pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedang dalam hal konstruksi dan real estat dimulai dengan pembangunan vertikal sehingga mengurangi daerah terbangun.

Daftar Pustaka

Ade Indra Alam (2009) *Sistem Informasi Geografis Dalam Menentukan Lokasi TPA berdasarkan Fisik Dasar*. Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Esa Unggul.

Departemen Pekerjaan Umum (1992) *Studi Tipologi Kabupaten*.

Imam Buchori & Kristiana Dwi Astuti (2015) *Studio Perencanaan Wilayah*. Penerbit Universitas Terbuka. 2015.

Kabupaten Bogor dalam Angka 2016.

Muta'ali Lutfi (2015), *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*, Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gajah Mada.

Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2016.

Wei Chen, Jiuping (2007) *An application of Shift-share model to economic analysis of county*, World Journal of Modelling and Simulation, Vol 3 No. 2, pp. 90-99 ISSN 1 746-7233, England, UK.